

**Raksasa Ketakutan
yang Semu**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

**Saudara
bagi
Alam**

Padamkan
Pendidikan
Katolik?

Tahun Baru
dalam Angkot

Keluarga,
Ruang Belajar
Cinta Kasih

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 01 TAHUN KE-70, JANUARI 2020
utusan.id

Ignasius de Azevedo, SJ: Pemanen Iman di Tanah Brasil

Mutiara Andalas, SJ

Jacques Sourie, kepala perompak Huguenot, menyampaikan perintah khusus kepada anak buahnya yang berhasil menyandera kapal Santiago: "Untuk para Yesuit, bunuh mereka tanpa rasa kasihan. Mereka akan pergi ke Brasil untuk menyebarkan ajaran sesat." Setelah meninggalkan iman Katolik, Jacques Sourie yang memeluk Calvinisme menyatakan kebencian terbuka terhadap Yesuit dan kerasulan merambatkan iman.

Hidup Ignasius de Azevedo dan para sahabat yang berada di kapal Santiago terancam kematian di tangan pedang Jacques Sourie dan anak buahnya yang telah terhunus. Ancaman kematian Jacques Sourie gagal menakutkan Ignasius de Azevedo dan para sahabat. "Jika kalian menangkap kami, apa yang dapat kalian lakukan terhadap kami? Yang dapat kalian lakukan adalah mempercepat kepergian saya ke surga."

Memegang Gambar Bunda

Lahir di Oporto, Portugal pada 1528, Ignasius de Azevedo menjadi novis Serikat Yesus di Coimbra pada 28 Desember 1548 dan menerima tahbisan imam pada 1553. Setelah tahbisan, ia menerima perutusan untuk mendirikan Kolese St. Paulus di Braga. Pada 1565, ia menjadi Prokurator untuk misi India dan Brasil. Ketika berada di Roma, Jenderal Serikat Yesus Fransiskus Borgias mengutus Ignasius de Azevedo sebagai Visitor untuk daerah misi Brasil.

Tugas utama Ignasius de Azevedo mengevaluasi karya kerasulan Yesuit di Brasil. Ia perlu memberikan rekomendasi kepada Jenderal Serikat Yesus dalam memberikan bantuan yang tepat kepada para Yesuit yang berkarya di sana. Ignasius de Azevedo menangkap kehausan rohani masyarakat Brasil akan iman Katolik. Masyarakat Brasil membuka diri kepada



Kristus dengan mengikuti program katekumen dan menerima Sakramen Baptis.

Satu-satunya halangan dalam panen iman di Brasil adalah keterbatasan misionaris Yesuit yang bekerja di sana. Ignasius de Azevedo merekomendasikan penambahan misionaris ke Brasil. Sepulang dari kunjungan ke Brasil, Ignasius de Azevedo berkeliling ke Portugis dan Spanyol untuk merekrut para Yesuit berkarya di Brasil. Pada 5 Juni 1570, Ignasius de Azevedo dan 49 Yesuit yang menyediakan diri diutus sebagai misionaris bertolak ke Brasil.

Dalam perjalanan laut menuju tanah misi Brasil, perompak Huguenot menghadang kapal-kapal mereka. Ignasius de Azevedo menempatkan gambar Bunda Maria di dada untuk menguatkan iman di hadapan ancaman kematian. "Engkau saksi saya menyerahkan hidup bagi Kristus," katanya. Jacques Sourie lantas mengayunkan pedang dan menebas tubuh Ignasius de Azevedo. Para perompak melemparkan jenazahnya yang masih memegang erat gambar Bunda Maria ke laut. Tragedi tersebut berlangsung 15 Juli

1570 di dekat Palma, Pulau Kanari.

Para perompak juga menjagal tiga puluh sembilan Yesuit lain yang direkrut Ignasius de Azevedo untuk merambatkan iman ke tanah misi Brasil dan membuang mayat mereka ke laut. Tragedi ini kemudian dikisahkan oleh John Sanchez, seorang Yesuit yang menjadi korban hidup tragedi karena para perompak memaksanya untuk bekerja sebagai juru masak. Ia menjadi saksi mata saat-saat terakhir kehidupan Ignasius de Azevedo dan para sahabat yang tewas di tangan perompak Jacques Sourie dan anak buahnya. Ia berhasil menyelamatkan diri dari penahanan mereka dan melaporkan tragedi tersebut kepada Superior Serikat Yesus.

Martir di atas Geladak

Meskipun kapal Santiago yang membawa Ignasius de Azevedo dan para misionaris Yesuit lain tidak pernah mencapai destinasi, menurut legenda yang beredar, gambar perawan suci Maria sampai ke Brasil. Darah Ignasius de Azevedo dan air laut membasuh gambar tersebut. Devosi umat menampilkan Ignasius de Azevedo berdiri di atas geladak kapal dengan gambar Perawan Suci Maria ia letakkan di dada.

Paus Pius X menyatakan Ignasius de Azevedo dan tiga puluh sembilan Yesuit lain sebagai martir-martir Brasil. Ignasius de Azevedo menerima beatifikasi sebagai beato pada 11 Mei 1854 dan peringatanya pada 15 Juli. Ignasius de Azevedo dan para martir lain menjadi rasul-rasul yang membawa umat Brasil untuk berjumpa dengan Allah, bahkan sampai memberikan kehidupan hingga wafat kepada Kristus yang merekrut mereka sebagai utusan. ●

Mutiara Andalas, SJ

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma